

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian di SMA Negeri 5 Cimahi, seperti telah dijelaskan pada bab sebelumnya, peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat kemampuan berbicara Bahasa Jepang pada kelas yang menggunakan teknik *Storytelling* model *picture to picture* mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan saat sebelum menggunakan teknik *Storytelling* model *picture to picture*.
2. Tingkat kemampuan berbicara Bahasa Jepang pada kelas yang tidak menggunakan teknik *Storytelling* model *picture to picture* mengalami peningkatan yang kurang signifikan jika dibandingkan dengan sebelumnya.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kelas yang menggunakan teknik *Storytelling* model *picture to picture* dan kelas yang tidak menggunakan teknik *Storytelling* model *picture to picture* terkait kemampuan berbicara Bahasa Jepang.
4. Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada 20 sampel kelas yang menggunakan teknik *Storytelling* model *picture to picture*, sebagian besar sampel menyatakan bahwa teknik *Storytelling* model *picture to picture* lebih memberikan kesempatan untuk berbicara kepada siswa, penguasaan kosakata siswa bertambah, membuat pembelajaran berbicara dalam Bahasa Jepang lebih menarik, lebih menyenangkan, lebih berkonsentrasi, bekerjasama dalam tim dan dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat serta percaya diri dalam berbicara Bahasa Jepang. Selain itu sebagian besar sampel juga setuju

jika teknik *Storytelling* model *picture to picture* dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Jepang.

B. Implikasi

Implikasi yang dapat dikemukakan setelah penelitian berkenaan dengan teknik *Storytelling* model *picture to picture* terhadap kemampuan berbicara Bahasa Jepang pada SMA Negeri 5 Cimahi ini selesai dilaksanakan adalah:

1. Tingkat kemampuan berbicara Bahasa Jepang pada kelas yang menggunakan teknik *Storytelling* model *picture to picture* mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan sebelumnya. Dengan adanya hasil ini, diharapkan dapat mendorong para guru untuk lebih mengeksplorasi teknik-teknik pembelajaran yang baru yang sebaiknya diterapkan dalam pembelajaran berbicara dan tentunya sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Tingkat kemampuan berbicara Bahasa Jepang pada kelas yang tidak menggunakan teknik *Storytelling* model *picture to picture* mengalami peningkatan yang kurang signifikan jika dibandingkan dengan sebelumnya. Tinggi rendahnya peningkatan akan berbeda-beda tergantung pada karakter dan jenis teknik yang digunakan dalam pembelajaran. Maka, diharapkan bahwa penelitian ini akan mendorong para guru untuk mengevaluasi teknik pembelajaran yang telah diterapkan dan mengeksplorasi teknik-teknik pembelajaran lain yang dirasa sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kelas yang menggunakan teknik *Storytelling* model *picture to picture* dan kelas yang tidak menggunakan teknik *Storytelling* model *picture to picture* terkait keterampilan berbicara Bahasa Jepang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya penggunaan teknik pembelajaran berupa teknik

Storytelling model picture to picture, tingkat keterampilan berbicara siswa menunjukkan perkembangan yang positif. Dengan hasil ini, diharapkan bahwa teknik *Storytelling model picture to picture* dapat menjadi referensi teknik pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Jepang.

4. Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada 20 sampel kelas yang menggunakan teknik *Storytelling model picture to picture*, sebagian besar sampel menyatakan bahwa teknik *Storytelling model picture to picture* lebih memberikan kesempatan untuk berbicara kepada siswa, penguasaan kosakata menjadi bertambah, membuat pembelajaran berbicara dalam Bahasa Jepang lebih menarik, lebih menyenangkan, lebih berkonsentrasi, bekerjasama dalam tim dan dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat serta percaya diri dalam berbicara Bahasa Jepang. Selain itu sebagian besar sampel juga setuju jika teknik *Storytelling model picture to picture* dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Jepang. Dengan adanya hasil ini, diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti teknik pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar.

C. Rekomendasi

Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat kemampuan berbicara Bahasa Jepang pada kelas yang menggunakan teknik *storytelling model picture to picture* dan kelas yang tidak menggunakan teknik *storytelling model picture to picture* serta perbedaan tingkat keterampilan sesudah teknik *storytelling model picture to picture* telah terpenuhi. Selain itu kesan yang didapat siswa setelah belajar dengan menggunakan teknik *storytelling model picture to picture* pun dapat diketahui dengan baik.

Devy Ramputi, 2018

PENGUNAAN TEKNIK STORYTELLING MODEL PICTURE TO PICTURE DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA JEPANG SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa penelitian ini juga memiliki beberapa kekurangan di dalamnya. Untuk itu agar penggunaan teknik *storytelling* model *picture to picture* berikutnya dapat berjalan dengan lebih baik, berikut adalah rekomendasi yang mungkin dapat membantu, berdasarkan apa yang telah peneliti sadari selama melakukan penelitian ini:

1. Kekurangan dalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan untuk penyampaian materi dan treatment. Oleh karena itu, apabila pembelajaran atau penelitian berikutnya hanya berbobot 1 jam pelajaran, ada baiknya pada pertemuan pertama dilakukan untuk menambah materi ajar, lalu pada pertemuan berikutnya diberikan sesi latihan dengan menggunakan teknik *storytelling* model *picture to picture*.
2. Penelitian ini juga memiliki kekurangan dalam instrumen pengumpulan data beserta pengolahannya yang masih kurang sempurna. Karena itu, diharapkan untuk penelitian kedepan agar lebih memperhatikan pembuatan instrumen pengumpulan data maupun dalam pengolahannya.
3. Alangkah baiknya apabila pengajar maupun peneliti dapat menjelaskan cara dan aturan teknik *storytelling* model *picture to picture* lebih jelas agar mudah dipahami oleh siswa.
4. Pengajar atau peneliti juga sebaiknya memberikan latihan khusus untuk melafalkan kosakata pada saat memberikan materi ajar.
5. Selain itu, dengan mempertimbangkan saran yang diberikan oleh siswa melalui angket ada baiknya apabila pengajar ataupun peneliti dapat memperbaiki media gambar dengan kualitas yang lebih bagus agar menambah kenyamanan siswa saat presentasi.